

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang tiada tandingannya dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas¹

Balaghah Al-Quran juga merupakan salah satu mukjizat *fashah*; Isinya yang tak tertandingi, keindahan penataan dan gayanya sejak lama, orang pada umumnya percaya Manusia adalah utusan yang di utus Allah untuk menyebarkan informasi Penerapan hukum Syariahnya diberkati dengan keajaiban yang diinginkan Tujuannya adalah untuk menekan keberatan dan membantah argumen Orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan Rasulnya. Dan tujuan menunjukkan agama yang diperkenalkannya kepada dunia Langsung dari Allah, bukan diciptakan oleh nya.²

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada nabi terakhir, Nabi Muhammad Saw.³ Al-Qur'an memiliki cakupan beberapa aspek yaitu disebut *i'jaz al-Qur'an* di *Ulum al-Qur'an*, meskipun *al-I'jaz al-Lughawi* dan

¹ Yasir Muhammad, *Studi Al-Qur'an*, (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), Hlm 3.

² Chadziq Charisma, "*Tiga Aspek Kemukjizatan Al- Qur'an*", (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1991), H. 14.

³ Muhammad Amin, "Menyingkap Sisi Kemukjizatan Al-Qur'an," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 2, No. 2 (2017): 178–88, <https://doi.org/10.32505/At-Tibyan.V2i2.387>.

dari segi kebahasaan, *i'jaz al-Qur'an* adalah satu-satunya. Pengaruh Al-Qur'an paling besar pada awal turunnya wahyu.⁴ Menggunakan struktur bahasanya mempunyai nilai sastra yang sangat tinggi dan bahasanya mumpuni wahyu al-Qur'an melampaui bahasa sastra dan gaya penulisan apa pun ditampilkan.⁵ Yang jauh sangat unggul daripada bahasa lain.

Tidak ada seorang pun yang dapat meniru Al-Qur'an, dan statusnya sebagai mukjizat abadi tidak terpengaruh oleh perjalanan waktu. Meskipun penelitian dan kajian terus dilakukan, Al-Qur'an terus menjadi bahan perdebatan dan diskusi. Selama berabad-abad setelah mudahnya unsur *i'jaz* dalam Al-Qur'an, terjadi evolusi berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Upaya untuk lebih meningkatkan dan melestarikan esensinya terus berlanjut. Ada sejumlah besar penelitian ilmiah yang didedikasikan untuk menyelidiki isi kitab suci yang penuh teka-teki. Bahkan mereka yang menentang Islam pun dengan sungguh-sungguh terlibat dalam mempelajari kitab suci ini, meskipun dengan tujuan mengungkap kelemahan-kelemahan yang dirasakan, yang sayangnya tidak mampu mereka capai.⁶

Pengulangan ayat-ayat dalam Al-Qur'an merupakan fenomena yang tidak dapat dipungkiri, banyak ayat-ayat yang mengandung *tikrar* yang menyimpan rahasia terpendam dan makna yang bermakna. Ayat-ayat yang dimaksud memperlihatkan sifat repetitif yang menyimpan makna dan wawasan besar bagi manusia. Ayat-ayat ini mengandung kekayaan hikmah dan rahasia, yang berfungsi

⁴ Sayyid Haidar, "*Al-Tikrar Al Uslubi Fi Al-Lughah Al-'Arabiyyah*", (Kairo: Dar Al-Wafa, 2003), H. 6

⁵ Charisma, Chadziq, "*Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*", H. 15.

⁶ Mahmud Ibn Mahmud Al-Abdullah, "*Al-I'jaz Al-Bayani Wa Al-Tasyri'i Wa Al-Sabaq Al-Ilmi Lil-Qur'an*", T.T: Al-Majd, T.Th, H. 9.

sebagai sumber keteguhan dan peneguhan. Melalui diskusi yang berulang-ulang, mereka menegaskan maknanya dan menekankan perlunya kehati-hatian saat membahasnya.⁷ *Tikrar* itu adalah pengulangan.⁸ Termasuk cerita dalam pengulangan Al-Qur'an menyimpan makna dan hikmah yang besar. Praktik ini sangat penting karena beragamnya suku yang ada dalam masyarakat Arab pada periode tersebut. Imam Qutaibah menyoroti bahwa baik Al-Qur'an maupun kisah-kisah yang disebutkan di atas diwahyukan dalam jangka waktu yang singkat, sehingga menunjukkan bahwa tidak adanya pengulangan ayat mungkin menunjukkan bahwa pembaca yang dituju untuk narasi-narasi ini bersifat spesifik terpilih.⁹ Signifikansi *tikrar* Al-Quran ditegaskan dalam pernyataan ini, yang mengisyaratkan bahwa kisah-kisah ilmu hanya akan dianggap sebagai dongeng sepele jika tidak diulang dan diinternalisasikan melalui *tikrar*.

Imam al-Suyuthi menegaskan pembicaraan yang di ulang adalah mengandung unsur penekanan. Penekanan dengan menggunakan pola *tikrar* setingkat lebih kuat dibanding dengan bentuk *ta'kid*. Hal ini karena *tikrar* terkadang mengulang lafal yang sama, sehingga makna yang dimaksud lebih mengena.¹⁰ Pengulangan ayat atau huruf dalam Al-Qur'an memiliki tujuan tertentu dan dikenal dengan istilah *I'jazal-Qur'an*. Hal ini ditandai dengan gaya bahasanya yang unik dan konten yang bermakna. Al-tikrar, fenomena

⁷ Ahmad Al-Farobi Ibnu Fatwa, "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)," N.D.

⁸ Prili Estiawani, "Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2021).

⁹ Abu Muhammad 'Abdullah Ibn Muslim Ibn Qutaibah, "*Ta'wil Musykil Al-Qur'an*," (Kairo: Maktabah Dar Al-Turats", 2006), H. 250.

¹⁰ Alwin Tanjung Tanjung, "*Keistimewaan Tikrar Al-Qur'an*," *Al-Kauniyah* 3, No. 2 (2022): 108–22.

pengulangan dalam Al-Qur'an, dapat dikategorikan menjadi dua jenis: pengulangan pengucapan dan makna (*tikrar al-lafdz wa al-ma'na*) dan pengulangan makna saja, tanpa kata yang tepat (*tikrar al-lafdz dunaal-ma'na*). *Tikrar* dalam Al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi, antara lain penegasan dan penegasan (*li al-taqrir*), penguatan makna (*li al-ta'kid*), pengagungan (*li al-ta'zhim*), dan menghadirkan gambaran negatif dan menakutkan. (*li al-tahwil*).

Menurut jurnal Khoridatul Mudhiah, dari 114 surah dalam Al-Qur'an, hanya 28 surah atau sekitar 25% yang tidak memuat bagian dengan editorial serupa. Namun Taj al-Qurra' al-Karmani (w. 505 H) menemukan hanya sekitar 10% atau 11 surat yang tidak memiliki ayat redaksional yang sesuai.¹¹ Ayat *Fabiayyi alā'i rabbikumā tukaẓẓibān* pada Surat ar-Rahman merupakan tkrar (pengulangan) yang ada pada al-Qur'an. Dengan total terdapat 31 pengulangan ayat ini. Dari semua surat al-Qur'an, ayat pada surah ini paling banyak diulang diantara surah lainnya.

Pengulangan dalam ayat ini terdapat tujuan atau makna tertentu. Pertama, memiliki perhatian khusus, seperti yang disampaikan dalam kaidah:

التكرار يدل على العناية

Artinya: “Pengulangan menunjukkan perhatian pada hal tersebut.”

Kedua, penciptaan manusia dan jin dibahas dalam ayat di atas. Selain itu, ayat tersebut diulang sebanyak 31 kali sekaligus meninjau mufassir untuk melihat

¹¹ Khoridatul Mudhiah, “Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi Dalam Surah Al-Rahman”, Dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 8, No. 1 (Juni, 2014), H. 135.

bagaimana kaidah tkrar pada ayat tersebut harus diterapkan, atau diabaikan, tergantung pada kaidah *tkrar*.¹²

Penafsiran al munir mengenai pengulangan ayat yakni dengan ayat yang sama tetapi memiliki penafsiran yang berbeda setiap pengulangan ayat tersebut contohnya :

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Artinya: *Maka nikmat Tuhan manakah yang kamu dustakan* (Ar-Rahman 13)

Penafsirannya : ayat ini adalah untuk menguatkan nikmat- nikmat yang allah berikan kepada orang orang yang tidak mengakui atas nikmatnya Allah SWT agar mereka mengakui nikmat-nimat tersebut adalah datangnya dari Allah SWT. Kata رَبُّكُمَا fungsinya untuk menegaskan dan menjelaskan bahwa nikmat – nikmat itu adalah datangnya dari allah SWT yang senantiasa memelihara, menjaga serta merawat hambanya. Oleh karena itu allah yang layak untuk mendapatkan pujian, ungkapan syukur dan terima kasih apa yang telah dia berikan.¹³

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Artinya: *Maka nikmat Tuhan manakah yang kamu dustakan* (Ar-Rahman 21)

Penafsirannya: air tawar untuk kebutuhan umum, irigasi, dan minuman bagi binatang. Sedangkan yang asin mensterilkan kumpulan air dari kuman dan bakteri, memperbaiki lapisan udara, serta menghasilkan mutiara dan marjan.¹⁴

¹² Khalid Bin Uthman Al-Sabt, “*Qawa'id Al-Tafsir, Jam'an Wa Dirasah*”, (Saudi Arabia: Dar Bin Affan, 1417 H./1997) M, H. 23

¹³ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 14 H. 232

¹⁴ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 14 H. 237

Di masyarakat Indonesia khususnya adalah *majelis ta'lim*, surah *Ar-Rahman* juga di amalkan untuk wirid di sehari hariya dan ada juga tertulis di majmu' Syarif. Kitab ini adalah kitab yang menjadi bahan bacaan wirid bagi sebagian umat islam. Selain susunan kata suratnya yang unik, Surah *Ar-Rahman* dipilih secara khusus karena keunikannya yang menggabungkan nama dan esensi Allah (Asmaul Husna). Nama khusus ini memiliki arti dan keunggulan tertinggi dibandingkan dengan nama lainnya. Selain itu, Surah Ar Rahman terkenal dengan sebutan "Pengantin Al-Qur'an" atau 'Aliran Al-Qur'an. Surah *Ar-Rahman* mendapatkan gelarnya karena keindahannya yang luar biasa, seperti pengantin yang selalu mempesona dengan bakat luar biasa.¹⁵

Peneliti menentukan judul ini karena ayat *Fabiayyi alā'i rabbikumā tukazzibān* memiliki pengulangan 31 kali pada surat *Ar-Rahman*. Peneliti ingin mendalami apa dan bagaimana metode penafsiran mufassir terhadap ayat-ayat *tikrar* surat *Ar-Rahman* yang tentunya mempunyai penafsiran berbeda walaupun redaksional ayatnya persis, dikenal dengan istilah *tikrar* atau ayat Al-Qur'an yang diulangi. Pada riset kini, *Tafsir Al-Munir* karya Wahbah Al-Zuhaili serta *tafsir al-qurtubi* karya Imam Al-Qurtubi, dari dua ahli tafsir berbeda, di bandingkan.

Tafsir Al-Qurtubi memiliki kelebihan Menaruh perhatian besar terhadap ilmu tafsir dari berbagai aspeknya, serta mendalami setiap ilmu yang dipaparkan dan dibicarakan di dalam kitabnya itu. kajian tafsir ini paling lengkap dalam membahas fiqih di eranya. Sangat memperhatikan aspek *qira'at*, *i'rab*, masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu Nahwu dan Bhalagoh. Sangat

¹⁵ M. Quraish Shihab, "Al-Lubab Makna, Tujuan Dan Pelajaran Dari Surat-Surat Al-Qur'an", (Jakarta: Lentera Hati), 2012, H. 129

memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan nasikh-mansukh dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Memuat hukum-hukum yang terdapat dalam al-Qur'an dengan pembahasan yang luas. Hadits-hadits yang ada didalamnya di-takhrij, dan pada umumnya disandarkan langsung kepada orang yang meriwayatkannya. Menyandarkan pendapat kepada yang memiliki pernyataan atau pendapat tersebut.¹⁶ Selain itu tafsir ini menggunakan metode *muqarin* dan imam al-qurtubi dalam tafsirnya cara penjelasannya banyak menfasirkan ayat-ayat dan hadis yang berkaitan dengan apa yang di bahasnya.

Sedangkan tafsir Al-Munir ini menawarkan banyak manfaat. Ini memberikan penjelasan menyeluruh dan komprehensif tentang ayat-ayat Al-Quran, membahas berbagai aspek yang memenuhi kebutuhan masyarakat umum. Ini mencakup Asbab Al-Nuzul, Balaghah, dan 'Irab, serta hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai panduan dan memberikan pesan rinci tentang topik yang dibahas. Tafsir ini dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman Al-Quran secara komprehensif. Teori-teori Wahbah Al-Zuhaili yang berpendapat bahwa penafsiran Klasik tidak memadai dalam menjawab permasalahan, mendapat tanggapan yang memberikan jawaban yang kontemporer.¹⁷

Selain itu, Wahbah Al-Zuhaili menggunakan pendekatan tafsir tahlili juga tematik, dengan menekankan pada penjelasan terkait keutamaan serta kandungan surat sebelum merinci ayat-ayat dan tema-tema terkait.

¹⁶ Moh Jufriyadi Sholeh, "Tafsir Al-Qurtubi: Metodologi, Kelebihan Dan Kekurangannya," *Reflektika* 13, No. 1 (June 12, 2018): 49–66, <https://ejournal.unia.ac.id/index.php/Reflektika/article/view/173>.

¹⁷ Saiful Amin Ghofur, "Profil Para Mufassir", (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), H. 175.

Tikrār ayat fabiayyi alā'i arabbikumā tukazziban memiliki daya tarik tersendiri untuk terus diteliti, yaitu terletak pada pola repetisinya yang unik. Ayat tersebut terulang sebanyak 31 kali yang merupakan pengulangan terbanyak, tetapi dari ayat pertama pengulangan hingga terakhir tidak memiliki perbedaan satu sama lain, baik penambahan maupun pengurangan pada kata atau susunan kalimatnya. Dari latar belakang tersebut, penelitian dilakukan untuk meneliti lebih dalam mengenai pengulangan ayat *fabiayyi alā'i rabbikumā tukazziban*, terlebih pada sebab terjadinya pengulangannya yang banyak menggunakan dua sudut penafsiran. Penelitian ini menggunakan dua sudut penafsiran yang dibandingkan atau juga disebut dengan penelitian muqarin (komparatif) dari penafsiran Al-qurtubbi dan Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili dalam tafsir al-Munir. Dalam sebuah redaksi pengulangan selalu ada maksud dan tujuan tertentu yang mana memerlukan pemahaman lebih guna untuk meminimalisir kesalahan dan mencapai pemahaman yang sesuai. dalam kajian mengenai pengulangan ayat ini Al-Razi mengatakan bahwa tidak ada seorangpun mengetahui secara pasti pesan yang terkandung dari pengulangan ayat tersebut, begitu juga dengan sebab terjadinya pengulangan ayatnya yang banyak.¹⁸ sehingga hal terbaik yang dilakukan manusia adalah mempelajari dan meneliti dengan baik terkait dengan pengulangan ayat tersebut.

Di antara kedua kitab tafsir Al-Qurtubi dan Al-Munir, para penafsirnya (mufasssir) memiliki sudut pandang dan gaya penafsiran yang berbeda Contohnya :

¹⁸ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat Ayat Yang Beredaksi Mirip Ii*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 188.

Tafsir Al-Qurtubi Allah SWT menyebutkan penciptaan manusia dari tanah kering dan menyebutkan penciptaan jin dari nyala api. Kemudian Dia pun bertanya kepada mereka, **فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ**. Maksudnya, kekuasaan Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Sesungguhnya hanya milik-Nya setiap penciptaan setelah penciptaan, kekuasaan setelah kekuasaan. Artinya, pengulangan pada ayat-ayat ini adalah untuk penguatan, lebih mempertegas pernyataan dan menjadikannya sebagai argumentasi atas mereka." Dan di sertakan langsung oleh Al-qurtubi dengan penjelasan sebuah hadis.

Al Qutabi berkata, "Sesungguhnya Allah SWT menyebutkan nikmat-nikmat-Nya dalam surah ini dan mengingatkan makhluk-Nya akan kesenangan-Nya. Kemudian Dia menyertai ayat ini dengan setiap sifat yang Dia sebutkan dan nikmat-nikmat yang Dia tampilkan, dan menjadikannya sebagai pemisah antara setiap dua nikmat sehingga keduanya Perhatikan dan akui. Sebagaimana kamu berkata kepada orang-orang yang mengingkari amal baikmu, 'Bukankah dulu kamu miskin, lalu aku menjadikan kamu kaya? Hina, lalu aku memuliakanmu? Apakah kamu mengingkari hal ini?! Bukankah kamu menunaikan haji? Apakah kamu mengingkari hal ini?! Pengulangan dalam hal semacam ini sangat bagus."

Husain bin Fadhl berkata, "Tujuan pengulangan adalah untuk menghindari infalibilitas dan untuk memperkuat dalil atau dalil."

Sedangkan Tafsir Al-Munir **فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ** ayat ini adalah untuk menguatkan nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada orang-orang yang tidak mengakui atas nikmatnya Allah SWT agar mereka mengakui nikmat-nikmat tersebut adalah datangnya dari Allah SWT. Kata **رَبِّكُمَا** fungsinya untuk

menegaskan dan menjelaskan bahwa nikmat nikmat itu adalah datangny dari allah SWT yang senantiasa memelihara, menjaga serta merawat hambanya. Oleh karena itu allah yang layak untuk mendapatkan pujian, ungkapan syukur dan terima kasih apa yang telah dia berikan. kemudian tafsir Al-munir menyertakan fikh kehidupan atau hukum dalam ayat ini yaitu :

Dalam surah ar-Rahmaan, Allah SWT menyebutkan nikmat-nikmat-Nya yang teragung berupa nikmat-nikmat keagamaan, nikmat-nikmat duniawi, dan ukhrawi. Setiap kali selesai menyebutkan suatu nikmat, selalu diikuti dengan ayat, "Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?" untuk mengingatkan nikmat tersebut, sekaligus untuk menumbuhkan suasana dan nuansa takut, segan, dan penuh khidmat, serta kecaman dan cercaan terhadap orang yang mengingkari, tidak mengakui, dan tidak mensyukuri nikmat-nikmat tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti tertarik mengkaji penafsiran *Fabiyyi alā'i rabbikumā tukaẓẓibān* dengan mengkomparasikan kedua tafsir tersebut berjudul "*Fabiyyi alā'i rabbikumā tukaẓẓibān dalam Surat Ar-Rahman (Studi Munasabah Tafsir Al-Qurtubi dan tafsir Al-Munir).*"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sesuai yang telah dipaparkan di atas adalah bagaimana penafsiran ayat *Pengulangan ayat FABIYYI ALĀ ' I RABBIKUMĀ TUKAẒẒIBĀN DALAM SURAH AR-Rahman*. Sedangkan batasan masalahnya adalah

1. Bagaimana penafsiran dalam tafsir *Al-Qurtubi* dan *Al-Munir* Mengenai

pengulangan ayat *Fabiyyi alā'i rabbikumā tukazzibān* dan ayat sebelumnya dalam surat *Ar-rahman* ?

2. Apa Perbedaan dan persamaan penafsiran ayat *Fabiyyi alā'i rabbikumā tukazzibān* dalam surat *Ar-Rahman* antara tasir Al-Qurtubi dan Tafsir Al-Munir

C. Tujuan Dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Al-Qurtubi dan Al-Munir Dalam Tafsirnya masing-masing kepada pengulangan ayat *Fabiyyi alā'i rabbikumā tukazzibān* dalam surat *ar-rahman*.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran ayat *Fabiyyi alā'i rabbikumā tukazzibān* dalam surat *Ar-Rahman* antara tasir Al-Qurtubi dan Tafsir Al-Munir.

2. Manfaat Penelitian

Analisis ini berpeluang memberikan kemajuan ilmiah dibidang tafsir. Manfaat penelitian ini sangat penting untuk dikemukakan agar bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang tafsir. Berikut manfaatnya::

- a. Secara teoritis, penelitian ini Mampu memberi manfaat teoritis, setidaknya mampu bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dunia pendidikan Islam, menjadi bahan kajian ilmiah di Fakultas, terkhusus untuk mahasiswa program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama , yang mengerjakan suatu karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan al-Qur'an serta bagi siapapun yang hendak melakukan pendalaman akan tafsir al-Qur'an dan Sebagai syarat untuk ujian dalam mendapatkan gelar sarjana dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang

- b. Secara praktis, Diharapkan bahwa studi penelitian akan memperkaya pemahaman para peneliti lain dan sebagai acuan penelitian masa depan, khususnya dalam hal perulangan ayat Al-Qur'an. Setelah itu akan mempertahankan Agama Allah sebagai standar untuk bagaimana kehidupan sosial harus dilakukan. Dan Penelitian ini diyakinkan akan memperkuat keimanan seseorang akan al-Qur'an.

D. Tinjauan Pusaka

Berdasarkan hasil penelusuran karya ilmiah serta hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang mempunyai kedekatan pembahasan dengan penelitian yang sedang penulis teliti antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Latifah Choirunnisa' yang berjudul penafsiran surat Ar-Rahman (Studi Analisis Terhadap Pengulangan ayat dalam Qs Ar-rahman) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maksud dengan .mengakhiri ayat-ayat dalam Qs. Ar-Rahman dengan pengulangan ayat *Fabiayyi alā'i rabbikumā tukazzibān* ,nikmat apa sajakah yang disebutkan sebelum ayat *Fabiayyi alā'i rabbikumā tukazzibān*, dan untuk mengetahui nikmat-nikmat tersebut yang secara

spesifik disebutkan dalam surat *ar-Rahman*. Pengulangan ayat tersebut mengandung hikmah bahwa penyebutan nikmat- nikmat, (penyodoran pertanyaan semacam di atas) mengandung makna keagungan nikmat tersebut serta banyaknya manfaat yang diraih oleh penerimanya, dengan tujuan menggugah untuk lebih bersyukur atau mengecamnya, bila ia tidak bersyukur sambil mengisyaratkan bahwa sikapnya itu telah melampaui batas. Berkaitan dengan sifat Ar-Rahman, maka nikmat yang disebutkan dalam surat ini berlaku untuk semua makhluk tanpa kecuali - Barang siapa yang dapat mensyukuri nikmat yang Allah berikan, maka baginya pantas mendapat surga yang di dalamnya terdapat dua buah mata air yang mengalir, terdapat juga segala buah-buahan, juga bertebaran diatas hamparan yang terbuat dari sutra, ada juga bidadari-bidadari yang setiap saat menemani yang mana bidadari itu belum pernah disentuh baik oleh manusia ataupun jin, dan mereka bagaikan mutiara dan marjan. Dan balasan setimpal yang demikian itu tidak akan pernah ada bandingannya.¹⁹

2. Artikel oleh Hafiz dan kawan-kawan yang berjudul makna tirkar ayat *fabiayyiala irabbikuma tukazziban* pada surah ar-rahman perspektif hasbi ash shiddieqy dalam tafsir an-nur. Tentang penafsiran hasbi terhadap ayat *fabiayyiala irabbikuma tukazziban* bahwa Hasbi menjelaskan atau menafsirkan ayat tersebut dengan mengaitkan pada ayat sebelumnya. Ia menfasirkan pengulangan ayat tersebut satu persatu karena makna pada pengulangan ayat tersebut berbeda, karena ayat tersebut bersangkutan

¹⁹ Latifah Choirun Nisa', *Penafsiran Surat Ar-Rahman (Analisis Terhadap Pengulangan Ayat Dalam Qs Ar-Rahman)*, (Semarang : 2007) Hal. 8.

dengan ayat sebelumnya. Adapun tujuan menjelaskan penulis menjelaskan ayat itu pesatu yaitu supaya memudahkan untuk pembaca memahami penafasian Hasbi tersebut. Mengenai makna pengulangan kalimat *fabiayiala irabbikuma tukazziban* penulis menjelaskan makna tersebut dengan menggunakan pendapat Hasbi dan tokoh mufassir lain, adapun makna dari pengulangan ayat tersebut adalah menjelaskan tentang betapa pentingnya bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, dan juga sebagai penetapan agar manusia selalu mengingat nikmat Allah. Dan penulis juga menjelaskan ayat tersebut dengan buku atau jurnal-jurnal tentang pengulangan ayat tersebut. Makna pengulangan ayat tersebut penulis juga menjelaskan dengan menggunakan teori tiktir lafdzi dan tiktir ma'nawi.²⁰

3. Hikmah Makna Pengulangan *Fabi'ayyi Ala'i Rabbikuma Tukazziban* (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir AlMaraghi)", Skripsi yang ditulis Salihin (2019).²¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penafsiran ayat *Fabi'ayyi Ala'i Rabbikuma Tukazziban* dalam Surat Ar-Rahman karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi dan M. Quraish Shihab. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan komparatif, memanfaatkan sumber perpustakaan untuk menganalisis dan membandingkan interpretasi.
4. "Rahasia Pengulangan (Repetisi) Ayat dalam Surah Ar-Rahman: *Kajian Kitab Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya Al-Alusi*", Jurnal yang ditulis

²⁰ Hafiz Dkk, Makna Tiktir Ayat *Fabiayyiala Irabbikuma Tukazziban* Pada Surah Ar Rahman Perspektif Hasbi Ash Shiddieqy Dalam Tafsir An-Nur, *Jurnal Riset Publikasi Mahasiswa* Vol. 1 No. 2, Thn 2021 Hal. 162

²¹ Salihin, *Hikmah Makna Pengulangan Fabi'ayyi Ala'i Rabbikuma Tukazziban (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Maraghi)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019)

Muhammad Yunus dan Uswatun Hasanah (2020)²² Artikel ini mendalami praktik pembacaan ayat Surat Ar-Rahman dengan menggunakan tafsir Ruhul-Ma'ani sebagai landasannya. penuulis memilih metodologi deskriptif-analisis untuk penelitian berbasis literatur ini. Fokus penelitian ini adalah memberikan outline secara komprehensif terhadap kitab Tafsir Ruh Al Ma'ani dan melakukan analisis dengan mengacu pada artikel jurnal dan karya ilmiah yang relevan lainnya.

5. Penelitian yang di lakukan oleh sinta nuriyah yang berjudul pegulangan ayat *fabiayyi alā'i rabbikumā tukazzibān* dalam surat ar-rahman (tinjauan tafsir al-munir dan al-misbah). Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Sumber yang digunakan meliputi baik bahan sekunder, seperti publikasi yang mencakup penelitian serupa, dan sumber asli, seperti kitab-kitab Al-Umm dan al-Mabsuth yang ditulis oleh Imam Syamsuddin Abu Bakar Muhammad as-Sarkhasi dan Imam Asy-Syafi'i, masing-masing Membicarakan dan menganalisis menggunakan metode komparatif (perbandingan). Dalam surah Ar-Rahman ayat yang diulang-ulang menggunakan konteks ayat sebagai salah satu kriteria, M. Quraish Shihab mencoba menjelaskan logika penggunaan pasal utama secara berulang.²³
6. Skripsi Khairunnisa Isnaini (2021). Yang berjudul “Pengulangan Fabiayyi Ala'I Robbikuma Tukadziban dalam Surah Ar-Rahman (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)”. Tujuan penelitian ini adalah

²² Jurnal Al Irfani: *Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2020).

²³ Sinta Nuriyah, *Pegulangan Ayat Dalam Surat Ar-Rahman (Tinjauan Tafsir Al-Munir Dan Al-Misbah)*, (Semarang : 2022), Hal. 17.

untuk mengeksplorasi makna pengulangan *Fabiayyi Ala'I Irobbikuma Tukadziban* dalam konteks Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah. Untuk mencapai hal tersebut, penulis menggunakan model penelitian yang mengandalkan metode analisis data deskriptif analitis dan komparatif, yang dilakukan melalui penelitian kepustakaan.²⁴

E. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Setiap pembahasan masalah mencakup proses analisis masalah, yang mencakup penelitian ekstensif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan menggunakan teknik *muqarin* yang berasal dari bahasa Arab *qara'a* yang berarti membandingkan. Prosesnya melibatkan membaca dan mengevaluasi berbagai buku dan materi. Bagian dari proses perolehan data melibatkan pertimbangan relevansi penelitian. Hal ini memungkinkan adanya gambaran tafsir *muqarin*.

Proses tafsir komparatif melibatkan pemanfaatan teknologi untuk mengkaji kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an dan surat-surat tertentu. Pemeriksaan ini meliputi membandingkan ayat dengan ayat lainnya, maupun ayat dengan hadis. Selain itu, interpretasi para ulama juga diperhitungkan, dengan fokus khusus untuk menyoroti berbagai perbedaan yang ditemukan dalam materi yang dibahas.²⁵ Selain itu, memanfaatkan kepustakaan yang terkait, terutama dengan topik perdebatan dan isu-isu yang telah dirumuskan. Sumber utama kajian ini

²⁴ Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta, 2021.

²⁵ Hayy Al-Farmawi, "*Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Almaudhu'iy*", (Mesir: Maktabah Al-Jumhuriyyah, 1977), H. 45

diantaranya buku dan tafsir muhammad ibrahim hafnawi dan Wahbah al-Zuhaili, khususnya Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Qurtubi, serta karya literatur lainnya.

Oleh karena itu, skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang memerlukan analisis komprehensif yang menuntut pemahaman mendalam tentang subjek yang diselidiki.

2. Sumber Data

Sumber primer yang menyediakan data utama pada suatu penelitian dikenal sebagai sumber data primer. Dua teks utama yang digunakan riset ini ialah Q.S Ar-Rahman, Tafsir Al-Qurtubi karya muhammad ibrahim hafnawi serta Tafsir Al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili. Kemudian data sekundernya Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu seperti. Buku, kitab, tesis, majalah, jurnal, serta opini yang menganalisis pengulangan ayat-ayat *Pengulangan ayat FABIYYI ALĀ ' I RABBIKUMĀ TUKAẒẒIBĀN DALAM SURAH AR-Rahman* menjadi sumber sekunder penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah kualitatif karena data yang di perlukan dapat di ambil dari teknik dokumentatif, melibatkan pengumpulan, memeriksa, dan pendokumentasian informasi yang sesuai dengan topik yang di bahas dan yang di peroleh dari buku, kitab, jurnal, ulumul qur'an dan sumber-sumber lainnya.²⁶

Dengan mengkaji makna *Pengulangan ayat FABIYYI ALĀ ' I RABBIKUMĀ TUKAẒẒIBĀN DALAM SURAH AR-Rahman* melalui perspektif

²⁶ Iskandar, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Cet. Ke-1, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), H. 64

Asbab al-Nuzul, Balaghah, I'rab, dan Hukumnya, teknik dokumentatif ini digunakan baik untuk Tafsir Al-Munir maupun Tafsir Al-qurtubi. Selain itu, teknik dokumentasi dipakai pada berbagai literatur, jurnal, serta kitab klasik lainnya, untuk mendukung dan membantu pengumpulan data.

4. Metode Analisis Data

Penulis memakai teknik analisis data guna memberikan jawaban permasalahan yang akan diangkat oleh riset ini. Pendekatan deskriptif analitis-komparatif digunakan untuk analisis data dalam penelitian. Berbeda dengan melakukan analisis dan menarik kesimpulan secara luas, teknik analisis deskriptif menggunakan data atau sampel untuk memberikan gambaran umum tentang topik yang diselidiki. Dengan kata lain, penelitian ini mengasumsikan atau memfokuskan pada masalah yang sudah ada pada saat penelitian dilakukan, serta menelaah hasil penelitian setelah diolah untuk ditarik kesimpulan.²⁷ penelitian ini juga bisa merujuk pada pemeriksaan informasi dengan tujuan tertentu.

Kemudian guna mencapai tujuan penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis komparatif, membandingkan persamaan dengan perbedaan penafsiran kedua tokoh yang diteliti. Maka, yang peneliti lakukan ketika menganalisis data penelitian yaitu mencoba mendeskripsikan penafsiran terhadap diulangnya ayat *Fabiayyi alā'i rabbikumā tukazzibān* pada surat Ar-Rahman, kemudian dianalisa secara cermat dalam pencarian persamaan serta perbedaan *Tafsir Al-Munir* dan *Tafsir Al-Qurtubi*.

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017), H. 29.

F. Sistematika Penulisan

Agar mudah dimengerti, skripsi ini membutuhkan sistematika penulisan yang baik. Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, antara lain:

Bab I, pada bab ini adalah bab pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab terdapat landasan teori yang terdiri dari pengertian Tikar, kaidah-kaidah Tikrar, macam-macam tikrar, fungsi tikrar, metode Muqarin, dan dan teori munasabah.

Bab III, bab ini berisi gambaran umum kedua kitab Tafsir.

Bab IV, pada bab ini adalah penafsiran ayat *Fabiayyi alā'i rabbikumā tukazzibān* serta perbedaan dan persamaan Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Qurtubi dan hikmah dari penfulangan ayat tersebut dalam Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Qurtubi

Bab V, adalah bagian penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan semua pembahasan yang sudah dikemukakan serta saran penulis.